

Hubungan Riwayat Menonton Media Dewasa¹, Teman Menonton Media Dewasa² dan Perilaku Seksual³ dengan Kejadian *Menarche*

Mugawati Aisya, Arief Wibowo

Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Jl. Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya 601115

Alamat Korespondensi:

Mugawati Aisya

Email: Aisyamugawati@gmail.com

ABSTRACT

Menarche is an indicator of teenage girls enter puberty phase. Currently the age of menarche is early has decreased every year. It is triggered by the improvement of living standard which is causing the age of menarche to reduce. This research was intended to identify the age of menarche and the lifestyle which lead to menarche. This research an observational research with analytic and descriptive design. Researcher used the questioner to obtain the respondents data. The subjects of this research were the students of grade X in SMA Negeri 1 Driyorejo which already experiencing menarche. The researched variables were the age of menarche, behavior factor and environment factor that affect the menarche. The result of this research showed that most of the respondents experiencing menarche at the age of 12 years old. Most of respondents never have sexual imagination but they watch porn movie with their friends sometimes. The respondents mostly ever did sexual behavior before menarche. The conclusion most of the respondents are living unhealthy lifestyle but most of them has a normal menarche. Counseling about healthy lifestyle and parent guide are needed to form healthy lifestyle for teenage girls.

Keywords: *porn movie, teenage, menarche*

ABSTRAK

Menarche adalah suatu perubahan yang menandakan bahwa remaja putri sudah memasuki masa pubertas. Saat ini angka kejadian usia menarche semakin tahun semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh semakin membaiknya standar kehidupan yang berdampak pada penurunan usia menarche. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi usia menarche dan gaya hidup yang menyebabkan kejadian menarche. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain deskriptif dan analitik. Peneliti menggunakan tehnik pengisian kuesioner untuk memperoleh data responden. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo yang sudah mengalami menarche. Variabel yang diteliti adalah usia menarche, faktor perilaku dan faktor lingkungan yang memengaruhi kejadian menarche. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menarche pada usia 12 tahun. Media dewasa yang sering ditonton adalah film porno dengan frekuensi jarang. Responden sebagian besar pernah melakukan perilaku seksual sebelum mengalami menarche. Sebagian besar responden menonton media dewasa dengan teman. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah gaya hidup yang dilakukan responden sebagian besar masih belum sehat, namun sebagian besar responden mengalami menarche normal. Diperlukan adanya penyuluhan tentang pengetahuan gaya hidup sehat dan peran serta orang tua untuk membentuk gaya hidup sehat bagi remaja putri.

Kata kunci: *riwayat menonton media dewasa, remaja, menarche*

PENDAHULUAN

Isu remaja adalah suatu masalah yang menarik dan tidak pernah habis untuk dibahas. Remaja adalah kelompok terbesar dalam jumlah suatu populasi di dunia yang memberikan dampak paling besar untuk kemajuan suatu negara. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) pada tahun 2013 menyebutkan bahwa komposisi terbesar di Provinsi Jawa Timur adalah kelompok usia 15–19 tahun yaitu sebesar 8,23 persen dan kelompok umur 8–14 tahun sebesar 8,19 persen.

Remaja adalah kelompok terbesar dalam suatu wilayah yang memiliki kewajiban untuk menjadi generasi penerus bangsa. Perilaku remaja

memberikan pengaruh terhadap kemajuan bangsa. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap masalah, mulai dari masalah sosial, perilaku dan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2006).

Masa remaja adalah tahap perubahan dari masa anak menjadi masa dewasa yang terjadi antara usia 10–18 tahun ditandai dengan masa pubertas. Remaja adalah masa untuk mengetahui lebih banyak hal antara lain lika-liku kehidupan manusia setelah meninggalkan masa kanak-kanak menuju masa remaja (11–15 tahun). Masa itulah manusia menghadapi saat kritis mengenali diri sesungguhnya (Yuanita, 2011).

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terlebih lagi terhadap masalah seksual yang dapat memengaruhi kematangan dalam hubungan lawan jenis. Kematangan fungsi seksual ini menyebabkan timbulnya dorongan dan keinginan untuk pemuasan hasrat seksual. Remaja biasanya mengembangkan perilaku seksualnya dengan cara melakukan hubungan dengan lawan jenis melalui bentuk percintaan atau pacaran (Soetjiningsih, 2010).

Remaja adalah awal ruang lingkup kesehatan ibu khususnya para remaja putri dan wanita usia subur. Pada masa pubertas akan terjadi percepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak-anak menuju dewasa. Pubertas dimulai dengan ovarium yang berfungsi dan akan berakhir saat ovarium sudah berfungsi dengan teratur. Hal ini ditandai dengan kematangan organ reproduksi. Kematangan organ ditandai dengan perubahan pertumbuhan fisik yang sangat drastis, dengan adanya ciri-ciri kelamin sekunder, perubahan psikologis, dan *menarche*. Perubahan ini berlangsung selama kurang lebih 4 tahun dan selama perubahan ini remaja akan mengalami perubahan bentuk tubuh menuju dewasa (Sarwono, 2010).

Perkembangan masa pubertas akan terus berkembang terutama pada perkembangan fisik, begitu juga dengan aspek sosial dan psikologisnya. Hal ini membuat remaja mengalami berbagai macam perilaku dan gaya hidup (Proverawati, 2010).

Menarche adalah menstruasi pertama wanita yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina akibat peluruhan lapisan endometrium dan dipengaruhi oleh perubahan hormon (Susanti,

2012). Usia *menarche* berlangsung antara usia 12–14 tahun. *Menarche* dikatakan normal jika terjadi antara usia 11–15 tahun (Manuaba, 2009).

Menarche dapat terjadi pada periode pertengahan pubertas atau biasanya terjadi 6 bulan setelah mencapai puncak percepatan pertumbuhan. Ada banyak hal yang memengaruhi *menarche*, antara lain adanya perubahan hormon yang memengaruhi kematangan sel. Riwayat *menarche* dini menyebabkan remaja lebih lama terpapar hormon estrogen dibandingkan dengan remaja yang mengalami *menarche* normal. Hal terjadi dipengaruhi oleh aktivitas hormon-hormon reproduksi yang mengalami peningkatan (Susanti, 2012).

Remaja yang mengalami *menarche* secara dini apabila tidak dibekali dengan keimanan yang kuat dapat menimbulkan masalah hamil di luar nikah, hamil muda dan terjadi aborsi. Aborsi dilakukan karena ketidaksiapan remaja putri menerima kehamilan di saat yang belum tepat. Remaja akan mengalami banyak tekanan yang dapat memberikan dampak psikologis yang tidak baik untuk perkembangan selanjutnya (Santrock, 2003).

Indonesia mengalami angka penurunan *menarche* berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2010 sebanyak 5,2 persen remaja di Indonesia mengalami *menarche* di bawah usia 12 tahun. Remaja yang mengalami *menarche* di bawah usia 12 tahun disebut dengan pubertas prekoks. *Menarche* terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor ras, suku, genetik, sosial, ekonomi, obat-obatan, media dewasa, teman menonton media dewasa, perilaku seksual dan gaya hidup. Genetik adalah faktor yang tidak dapat dipengaruhi (Wiknjosastro, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri 1 Driyorejo 8 dari 10 siswi menyatakan bahwa pernah melihat film porno dan gambar porno dari *handphone* mengalami *menarche* pada usia 10 dan 11 tahun. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan *menarche* adalah rangsangan kuat dari luar. Rangsangan yang dimaksud adalah keterpaparan media massa dewasa cetak maupun elektronik (Kartono, 2006).

Mengakses media massa dewasa seperti film porno dan majalah bergambar seks dapat memberikan efek percepatan pematangan hormon

seksual. Percepatan pematangan hormon seksual dapat menyebabkan *menarche* terjadi lebih awal. Sebagian besar remaja lebih menyukai informasi dari media massa yang berhubungan dengan seksualitas (Syarif, 2010).

Remaja yang mengalami *menarche* dini lebih berisiko untuk mengalami kehamilan di bawah umur. Berdasarkan data Riskesdas 2013 sebanyak 2,6 persen menikah pertama kali di usia < 15 tahun dan 23,9 persen menikah pada usia 15–19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda usia menikah akan semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi. Angka kelahiran penduduk perempuan antara usia 15–40 tahun adalah 2,68 persen, kelahiran pada usia 15 tahun adalah 0,02 persen meskipun sangat kecil namun memiliki risiko yang tinggi terhadap ibu dan bayi. Kehamilan pada umur remaja usia 15–19 tahun sebesar 1,97 persen. Kehamilan di usia muda akan memengaruhi tingkat fertilitas di Indonesia jika tidak dilakukan pengaturan kehamilan melalui program KB (Riskesdas, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adakah hubungan antara riwayat menonton media dewasa, teman menonton media dewasa dan perilaku seksual dengan kejadian *menarche*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan jenis *observasional* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik pada bulan November 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo yang berjumlah 118 siswi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. diperoleh 91 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Nama siswi yang telah didapatkan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kriteria sampel siswi sudah pernah mengalami *menarche* dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015.

Variabel pada penelitian ini adalah variabel bebas riwayat menonton media dewasa, perilaku seksual dan teman menonton media dewasa. Variabel terikat pada penelitian ini adalah

usia *menarche*. Data primer didapatkan dari kuesioner untuk mengetahui riwayat menonton media dewasa, perilaku seksual dan teman menonton riwayat menonton media dewasa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik. Deskriptif dengan penyajian tabel distribusi frekuensi mengenai usia *menarche*, riwayat menonton media dewasa, perilaku seksual dan teman menonton media dewasa. Analisis hubungan antara variabel diketahui dengan uji *fisher exact test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian distribusi karakteristik responden berdasarkan usia *menarche* diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar 48,4 persen responden mengalami *menarche* pada usia 12 tahun dan 1,1 persen mengalami *menarche* pada usia 15 tahun.

Analisi Bivariat

Hubungan Riwayat Menonton Media Dewasa dengan Kejadian *Menarche*

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Usia Menarche

Usia	Jumlah	Persentasi (%)
10 tahun	4	4,4
11 tahun	14	15,4
12 tahun	44	48,4
13 tahun	25	27,5
14 tahun	3	3,2
15 tahun	1	1,1
Total	91	100

Hasil penelitian distribusi karakteristik responden berdasarkan riwayat menonton media dewasa di uraikan pada Tabel 2.

Sebanyak 62,6 persen responden pernah melihat film porno (Tabel 2). Sebagian besar responden yang melihat film porno dengan frekuensi jarang 57,8 persen mengalami *menarche* normal. Responden yang tidak

Tabel 2. Hubungan Riwayat Menonton Media Dewasa dengan Kejadian Menarche

Media dewasa	Menarche	Tidak pernah		Jarang		Kadang -kadang		Sering		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Majalah porno	Prekok	2	16,6	0	0	0	0	1	8,3	12	13,1
	Normal	0	0	8	66,6	1	8,3	0	0		
Film porno	Prekok	1	1,7	0	0	0	0	1	1,7	57	62,6
	Normal	14	25,6	33	57,8	7	12,2	1	1,7		
Lagu dengan lirik mesum	Prekok	0	0	0	0	0	0	1	4,5	22	24,1
	Normal	2	4,5	3	13,6	8	36,3	8	36,3		
Jumlah		19	100	44	100	16	100	12	100	91	100

$p = 0,124$

pernah melihat film porno sebanyak 25,6 persen mengalami *menarche* normal. Hasil analisis *fisher exact test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna terhadap kejadian *menarche* dengan nilai $p = 0,124$ ($p > \alpha$, $\alpha = 0,05$).

Hubungan Riwayat Teman Menonton dengan Kejadian Menarche.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa 53,8 persen responden menonton media dewasa dengan teman. Sebagian besar responden yang menonton dengan teman 54,1 persen mengalami *menarche* normal. Terdapat 9,9 persen responden yang menonton dengan lainnya sebanyak 10,5 persen mengalami *menarche* normal. Hasil analisis *fisher exact test* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat teman menonton

media dewasa dengan kejadian *menarche* dengan nilai $p = 0,854$ ($p > \alpha$, $\alpha = 0,05$).

Hubungan Riwayat Perilaku Seksual dengan Kejadian Menarche

Hasil penelitian distribusi karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual ditampilkan pada Tabel 4.

Perilaku seksual adalah perilaku yang dilakukan responden dengan lawan jenis, perilaku seksual berupa hubungan layaknya pasangan yang sudah menikah seperti berpegangan tangan, berkencan, berpelukan, berciuman. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa 76,9 persen responden pernah mempunyai riwayat perilaku seksual mengalami *menarche* normal. Responden yang memiliki riwayat perilaku seksual tidak pernah 21,1 persen mengalami *menarche* normal. Hasil analisis *fisher exact test* pada Tabel 4 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Riwayat Teman Menonton Media Dewasa.

Riwayat Teman Menonton Media Dewasa	Menarche				Jumlah	
	Prekok		Normal		n	%
	n	%	n	%		
Sendiri	2	33,3	17	20,2	19	20,8
Teman	3	50,0	46	54,1	49	53,8
Saudara	1	16,7	13	15,2	14	15,3
Lainnya	0	0	9	10,5	9	9,9
Jumlah	6	100,0	85	100,0	91	100,0

$p = 0,854$

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Perilaku Seksual

Riwayat perilaku seksual	Menarche				Jumlah	
	Prekok		Normal			
	n	%	n	%	n	%
Tidak pernah	3	50,0	18	21,1	21	23,1
Pernah	3	50,0	67	78,9	70	76,9
Jumlah	6	100,0	85	100,0	91	100,0

$p = 0,124$

yang bermakna antara riwayat perilaku seksual dengan kejadian *menarche* dengan nilai $p = 0,124$ ($p > \alpha$, $\alpha=0,05$).

PEMBAHASAN

Usia Responden Saat Menstruasi Pertama

Menarche adalah perdarahan pertama kali dari uterus yang terjadi pada wanita di masa pubertas sekitar usia 12–14 tahun. *Menarche* merupakan perubahan yang menandakan bahwa remaja sudah memasuki tahap kematangan organ seksual. *Menarche* dimulai dari pertumbuhan organ seks sekunder tumbuh dan berkembang, seperti pembesaran payudara, tumbuh rambut ketiak, panggul membesar serta mulai berkembangnya beberapa organ vital yang siap untuk dibuahi (Manuaba, 2009). Usia *menarche* bervariasi pada setiap individu dan wilayah tempat tinggal. Usia *menarche* dikatakan normal jika terjadi pada usia 11-15 tahun. *Menarche* dapat terjadi karena beberapa faktor yang meliputi faktor ras, suku, genetik, sosial, ekonomi, obat-obatan, media audio sosial, perilaku seksual dan gaya hidup (Wiknjastro, 2009).

Masa transisi anak-anak berakhir dan menuju masa remaja terjadi pada saat usia 9–12 tahun yaitu memasuki masa pubertas. Hal ini ditandai dengan tanda-tanda kematangan pada organ reproduksinya seperti menstruasi pada remaja putri. Distribusi responden menurut usia saat pertama kali mengalami *menarche* adalah pada rentang usia 9–12 tahun. Responden yang mengalami *menarche* pada usia 10 tahun dikatakan mengalami menstruasi yang lebih awal. *Menarche* dapat terjadi pada usia lebih awal yaitu usia 9–10 tahun dan dapat pula terjadi lambat yaitu pada usia 17 tahun.

Rata-rata usia menstruasi pertama perempuan di Indonesia adalah 12,4 tahun (Riskesdas, 2010). Hasil rata-rata usia menstruasi pertama pada penelitian ini adalah 12,1 tahun hasil ini berbeda dengan data Riskesdas. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mengalami *menarche* saat usia 12 tahun namun ada juga responden yang mengalami *menarche* pada usia 10 tahun, 11 tahun dan bahkan 15 tahun. Perbedaan hasil ini disebabkan karena penurunan usia rata-rata menstruasi di Indonesia sebesar 0,145 tahun per dekade (Susanti, 2012).

Faktor yang memengaruhi terjadinya *menarche* salah satunya adalah genetik dan lingkungan. Faktor genetik berperan terhadap percepatan dan perlambatan *menarche* yaitu antara usia *menarche* ibu dengan usia *menarche* putrinya. Faktor genetik adalah faktor yang tidak dimodifikasi, sedikit banyak akan menurun dari ibu kepada putrinya jika ibu mengalami *menarche* pada usia dini biasanya putrinya akan mengalami hal yang sama (Susanti, 2012).

Hubungan Riwayat Menonton Media Dewasa dengan Kejadian *Menarche*

Menonton media dewasa saat ini bukanlah hal yang tabu untuk remaja saat ini. Kemajuan teknologi mempermudah kita untuk mendapatkan informasi yang kita inginkan. Pengawasan orang tua harus ketat agar anak terkontrol saat mengakses informasi di media, karena melalui akses internet semua hal dapat diketahui dan dijangkau (Nursal, 2008).

Penelitian Doni (2012), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat menonton media dewasa dengan kejadian *menarche*. Remaja putri yang bertempat tinggal di kota akan lebih mudah mendapatkan fasilitas hiburan seperti internet, film porno, majalah bergambar porno. Kondisi ini mempercepat kejadian *menarche* dibandingkan dengan remaja putri yang tinggal di pedesaan.

Pengaruh informasi global dan kemajuan teknologi menyebabkan informasi yang makin cepat dalam berbagai bentuk keterpaparan media dewasa semakin mudah di akses. Hal ini yang menyebabkan dunia seolah-olah milik remaja, sehingga akan memancing anak dan remaja untuk mengadopsi kebiasaan-kebiasaan kurang baik. Misalnya menonton VCD porno, *blue film*, akses

internet berbau porno, dan adegan berbau porno melalui *handphone*. Penelitian dari *Synovate Research* tahun 2004 menyatakan bahwa 450 remaja Surabaya, Jakarta, Bandung, Medan menunjukkan bahwa 35 persen remaja menonton film porno (Syarif, 2010)

Keterpaparan media massa dewasa dapat berdampak mendorong rangsangan *hipotalamus* untuk mengeluarkan hormon spesifik sehingga dapat memengaruhi kematangan hormon dan organ-organ reproduksi yang menyebabkan *menarche* (Fajriyanti, 2008). *Hipotalamus* bereaksi dengan kelenjar hipofisis yang selanjutnya mengeluarkan zat yang menghubungkan hormon dengan organ seks. Zat penghubung ini dinamakan *neurontransmitter*, yaitu zat kimiawi yang dihasilkan oleh *impuls* listrik yang berjalan menuju perpanjangan sel saraf, kemudian membawa pesan di antara simpul saraf dan menuruni *medulla spinalis* ke semua bagian tubuh. Vagina yang basah karena menonton film porno, melihat gambar pornografi atau mendengar suara bisikan dan rintihan atau sentuhan disebabkan karena pelepasan *neurotransmitters*. Pada wanita hormon estrogen dan progesteron yang ada di dalam indung telur inilah yang memengaruhi kematangan organ seks sekunder sehingga menyebabkan *menarche* (Himawan, 2007).

Hubungan Riwayat Teman Menonton Media Dewasa dengan Kejadian *Menarche*

Sebagian remaja lebih banyak menghabiskan waktu luang dengan teman. Karena kesibukan orang tua yang bekerja menyebabkan waktu berkumpul dengan orang tua lebih sedikit dan terbatasnya pengawasan orang tua terhadap anaknya (Yulianto, 2011). Hal inilah yang menyebabkan remaja memiliki kesempatan untuk mengakses atau melihat film pornografi yang seharusnya belum layak untuk ditonton pada usianya. Selain itu teman juga bisa memberikan pengaruh untuk menonton media dewasa. Remaja yang sebelumnya tidak mengetahui atau belum pernah menonton media dewasa ikut menonton media dewasa. Pengalaman teman yang pernah menonton media dewasa sangat berpengaruh terhadap apa yang di akses dan dilihat. Remaja harus bisa memilih teman yang baik agar tidak

terjerumus ke pergaulan yang salah (Sarwono, 2003).

Orang tua harus mengetahui bahwa remaja atau anak-anak sangat kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Orang tua harus bisa menjawab dan menjelaskan secara benar saat anak bertanya tentang seksualitas. Sehingga anak mengetahui dengan benar. Orang tua tidak menutupi atau memarahi saat anak bertanya tentang masalah seksualitas.

Mudahnya mengakses media massa dewasa seperti majalah bergambar seks, film-film porno dan kemudahan mengakses internet akan mempercepat pematangan hormon seksual sehingga dapat menyebabkan *menarche* dini. Sebanyak 2/3 remaja lebih menyukai informasi yang ada di media massa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Dalam hal ini pengawasan orang tua sangat diperlukan terhadap anak saat mengakses media (Syarif, 2010).

Hubungan Perilaku Seksual dengan Kejadian *Menarche*

Perilaku seksual remaja saat ini sangat meresahkan. Banyak remaja yang berperilaku seksual di saat usianya masih dini. Dampak kemajuan teknologi memengaruhi perilaku masyarakat khususnya remaja yang masih berpola pikir labil. Remaja di usia yang masih labil lebih mudah terpengaruh dan mencontoh apa yang dilihat tanpa berpikir panjang dampak yang akan didapatkan jika melakukan hal tersebut (Yuanita, 2011).

Perilaku seksual yang dilakukan bersama pasangan seperti sentuhan, bisikan dapat merangsang organ seks untuk menghasilkan hormon yang merangsang gairah seksual yaitu pada wanita normal akan menghasilkan progesteron dan estrogen yang berpengaruh terhadap kematangan organ seksual wanita yang dapat menyebabkan kejadian *menarche* (Himawan, 2007)

Perilaku seksual di kalangan remaja cenderung meningkat hal ini disebabkan karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang lebih dan rasa ingin coba-coba. Perilaku seksual ini dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam seperti berkencan, perasaan tertarik dengan lawan jenis, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan mencium bibir, memegang buah

dada diatas baju, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah berperilaku seksual dan mengalami *menarche* normal. Adapun dampak dari berperilaku seksual sebelum mengalami *menarche* yaitu merangsang hormon seksual sehingga menyebabkan *menarche* bisa terjadi lebih cepat. Peran orang tua sangat diperlukan terhadap pengawasan terhadap putrinya dalam mengakses media dewasa agar remaja dapat mengakses dan mendapatkan info yang bermanfaat.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pola asuh merupakan faktor risiko perilaku seksual dengan risiko berat. Hubungan antara orang tua dengan remaja dapat mengurangi perilaku seksual pada remaja. Hubungan antara orang tua dengan anak harus terjalin baik agar anak bisa dekat dengan orang tua. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua akan memengaruhi remaja melakukan hubungan seksual pertama pada usia yang lebih dini sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan saat remaja beranjak dewasa. (Nursal, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mayoritas karakteristik usia remaja mengalami *menarche* pada usia 12 tahun. Sebagian besar remaja pernah menonton media massa dewasa dan menonton media dewasa bersama teman mengalami *menarche* normal. Remaja yang berperilaku seksual mengalami *menarche* normal. Tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat menonton media massa dewasa, perilaku seksual dan teman menonton media dewasa dengan kejadian *menarche* di SMA Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik.

Saran

Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan serta motivasi kepada para siswi agar membiasakan diri hidup sehat dengan cara menjauhi perilaku seks bebas. Cara memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan

gaya hidup sehat untuk remaja melalui bimbingan konseling.

Bagi pihak sekolah atau instansi pendidikan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama diharapkan agar pihak sekolah lebih memberikan pengawasan terhadap murid saat mengakses media komunikasi di sekolah dan memberikan edukasi tentang gaya hidup yang sehat melalui bimbingan konseling.

Tempat untuk menonton media dewasa salah satunya bisa dilakukan di tempat sekolah. Teman menonton media dewasa adalah teman sekolah hal ini menjadi perhatian untuk para bapak/ibu guru untuk lebih waspada dalam mengawasi siswa siswi selama berada di sekolah. Langkah antisipasi masalah menonton media dewasa di sekolah dengan menggunakan *handphone* perlu suatu kebijakan agar siswa siswi tidak membawa *handphone* dengan fasilitas yang lengkap seperti kamera, video, *wifi* dan perlu suatu peraturan disiplin agar siswa siswi tidak menggunakan *handphone* saat pelajaran. Untuk sekolah yang menyediakan fasilitas *wifi* atau internet yang bertujuan menunjang pendidikan diharapkan memblokir *website* atau situs porno.

Bagi Remaja

Para remaja diharapkan bisa meningkatkan pemahaman tentang gaya hidup sehat. Remaja harus bisa memilih informasi dan teman yang baik agar memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan hidup sehat. Diharapkan untuk membentengi diri dengan ilmu agama yang kuat agar tidak terjerumus ke dalam seks bebas dan perilaku yang tidak baik akibat pengaruh globalisasi di media elektronik yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, Mugawati. 2016. *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Menarche di SMA Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik. Skripsi.* Universitas Airlangga Surabaya
- BKKBN., 2006. *Lomba Karya Tulis Remaja.* Available online: <http://www.bkkbn.go.id/Webs/De tailRubrik.aspx?MyID=2255,c02> Desember 2012.
- Fajriyanti, La. 2008. *Hubungan Antara Status Gizi, Kontak Media Pornografi Dengan Menarche Dini Pada Pelajar Madrasah*

- Ibtidaiyah Negeri Nanggung Kecamatan Prambin Kecamatan Nganjuk. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Himawan, Anang Haris. 2007. *Bukan Salah Tuhan Mengazab, Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Kartono, K. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kusuma, D. A. 2012. *Hubungan Beberapa Faktor Siswi Dengan kejadian Menarche pada Remaja Awal di SMPN 11 Kota Semarang Bulan Juni – Agustus 2012*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 2 Nomor 1.
- Kartini, K. 2006. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Manuaba, I. G. D. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: EGC.
- Nursal DGA, 2008. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku seksual Murid SMUNegeri Kota Padang Tahun 2007*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol II. No 2 Maret 2008: 175–80
- Proverawati, A. & Maesaroh, S. 2010 *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riskesdas. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Riskesdas. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S.W. 2003. *Psikologis Remaja*. Jakarta: Rajawali
- Sarwono, S.W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto.
- Susanti. A. V. 2012 *Faktor Risiko Kejadian Menarche Dini Pada Remaja Di SMPN 30 Semarang*. *Journal Of Nutrition College*. Universitas Diponegoro.
- Syarif, S. 2010. *Perkembangan Organ Reproduksi* [Online]. Available: <http://www.halalsehat.com> [Accessed 27 November 2015]
- Wiknjosastro, H., Saifuddin, A. B. & Rachimhadhi, T. 2009. *Ilmu Kandungan*, Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yulianto. 2010. *Gambaran Sikap Siswa SMP terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. *Jurnal Psikologi*. Vol 8 No.2. Desember 2012.
- Yuanita, S. 2011. *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. Yogyakarta: Brilliant Book.